

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan umumnya memiliki tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran investor atau para pemegang sahamnya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan seringkali dicerminkan dengan harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Fama, 1978). Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham selaku pemilik dari perusahaan. Manajer dianggap memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham, sehingga dianggap lebih mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini dapat menyebabkan adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham yang memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan terutama pengaruhnya terhadap tingkat laba adalah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan (Iqbal, 2007). Tujuan dari manajemen laba adalah menghindari kerugian,

mendapatkan kompensasi, memenuhi target laba, dan mencapai target ramalan analis (*analyst forecast*).

Roychowdhury (2006) mengelompokkan manajemen laba menjadi dua, yaitu manipulasi akrual dan manipulasi aktivitas riil. Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis perusahaan normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba yang diharapkan. Roychowdhury (2006) menemukan bukti bahwa perusahaan menggunakan berbagai macam cara manajemen laba riil sebagai acuan pelaporan keuangan untuk menghindari pelaporan kerugian tahunan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa para manajer menyediakan tiga cara yaitu; (1) manipulasi penjualan, yaitu usaha manajemen untuk meningkatkan penjualan secara temporer dengan menawarkan diskon harga dan memperlunak kredit yang diberikan; (2) produksi berlebihan (*overproduction*), yaitu memproduksi barang lebih besar daripada yang dibutuhkan dengan tujuan mencapai permintaan yang diharapkan sehingga laba dapat meningkat; dan (3) mengurangi biaya diskresioner yang dapat berupa biaya iklan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya penjualan, dan biaya administrasi dan umum seperti biaya pelatihan karyawan dan biaya perbaikan dan perjalanan yang bertujuan untuk menaikkan laba atau menghindari melaporkan laba negatif atau rugi.

Tindakan manajemen laba didasari oleh adanya dua perilaku manajer, yaitu perilaku oportunistik dan *efficient contracting*. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga dapat

menyebabkan para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Komponen dari laporan keuangan yang sering digunakan oleh para pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi adalah informasi tentang laba. Hal ini dikarenakan laba merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja operasional perusahaan. Berdasarkan informasi laba, para pengguna laporan keuangan baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan akan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang menyangkut perusahaan.

Laba yang tidak dilaporkan sesuai dengan fakta yang terjadi dapat diragukan kualitasnya. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan yang terbaik, yaitu laba yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas dan komparabilitas atau konsistensi (Sutopo, 2009 dalam Praditia, 2010). Selain itu, dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham (Bernard dan Stober, 1998 dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006). Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fernandes dan Ferreira (2007) menyatakan bahwa hubungan negatif antara manajemen laba dan nilai perusahaan ditemukan menjadi sangat kuat pada pergantian abad ke-20. Hal ini

disebabkan karena adanya penurunan skor manajemen laba dari 75% ke 25% yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan menjadi hampir 20% setelah tahun 1999 bila dibandingkan dengan 12% sebelum 1999. Hal ini merupakan bukti bahwa investor telah menjadi lebih peduli dengan kualitas informasi keuangan dan masalah ini telah memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Pamungkas (2012) yang menyatakan bahwa *earnings management* dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008) mengatakan bahwa *earnings management* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan manajemen laba akrual yaitu melibatkan pilihan-pilihan dalam GAAP yang didasarkan pada pertimbangan manajemen untuk menutupi kinerja ekonomi yang sebenarnya. Metode ini dapat dengan mudah dideteksi oleh investor, kreditor, maupun regulator. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan variabel manajemen laba riil, yaitu tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Cohen dan Zarowin, 2010; Roychowdhury, 2006). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leuz *et al.* (2003) menunjukkan bahwa praktik manajemen laba di negara-negara dengan perlindungan investor yang lemah cenderung lebih intensif dilakukan dibandingkan negara-negara lain dengan perlindungan investor yang kuat, salah satunya di Indonesia, namun Leuz *et al.* (2003) hanya mendasarkan pada proksi-proksi manajemen laba akrual. Oleh karena itu, masih menjadi pertanyaan penelitian yang penting adalah apakah

manajemen laba riil juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mencapai target laba sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratmono (2010) memberikan hasil bahwa perusahaan-perusahaan publik di Indonesia melakukan manajemen laba riil dengan tujuan menghindari melaporkan kerugian tahunan. Manajemen laba riil tampaknya dipilih mengingat perusahaan-perusahaan mempunyai kinerja buruk sehingga cenderung mempunyai jumlah akrual yang sedikit untuk dimanipulasi (Kothari *et al.*, 2005; Roychowdhury, 2006), sehingga penting untuk menguji lebih lanjut temuan penelitian manajemen laba riil terdahulu (Roychowdhury, 2006; Zhang, 2006; Cohen *et al.*, 2008; Cohen dan Zarowin, 2010 dalam Ratmono, 2010) ke konteks negara dengan lingkungan perlindungan investor yang kurang kuat seperti Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk melihat apakah manajemen laba riil memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

b. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi kreditor dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman dan bunga kepada perusahaan.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memahami pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teori-teori mengenai teori keagenan, teori akuntansi positif, manajemen laba riil, nilai perusahaan, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, teknik, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, model empiris, teknik analisis data, serta analisis data dan pembahasannya

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi umum sampel, statistik deskriptif data, pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan alat analisis, dan pembahasan atas hasil analisis yang telah diperoleh.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.